

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia semakin pesat dan memberikan dampak yang penting terhadap perekonomian nasional, salah satunya ditunjukkan melalui perkembangan lembaga keuangan mikro yang tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pembiayaan, tetapi juga sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Salah satu bentuk lembaga keuangan mikro yang menerapkan prinsip syariah dan berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Kehadiran lembaga keuangan syariah menjadi alternatif dalam sistem keuangan nasional karena karakteristiknya yang bebas bunga. Melalui skema operasional yang adil, KSPPS bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional guna meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat (Sari et al. 2023).

KSPPS merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah, yang memiliki peran strategis dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Meskipun KSPPS menawarkan berbagai produk pembiayaan, skema pembiayaan murabahah tetap menjadi pilihan utama bagi sebagian besar anggota dibandingkan jenis pembiayaan lainnya. Menurut penelitian Sejati (2024), dari berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan oleh KSPPS, pembiayaan murabahah menjadi produk yang paling banyak diminati karena mekanismenya yang mudah dipahami oleh masyarakat, dan

proses administrasinya yang relatif lebih cepat dibandingkan akad bagi hasil lainnya. Pembiayaan murabahah merupakan akad jual beli di mana KSPPS sebagai penjual menyebutkan harga perolehan barang dan keuntungan yang disepakati bersama dengan anggota sebagai pembeli. Berikut tabel yang menjelaskan total produk pembiayaan yang ada di KSPPS BMT BUM.

Tabel 1 Total Jenis Produk Pembiayaan

Akad Pembiayaan	2023 (Dalam Rupiah)	2024	2025	Total
Murabahah	582.288.547	1.405.048.500	3.143.653.994	5.130.991.041
Al Istishna	2.185.000.000	1.360.000.000	150.000.000	3.695.000.000
Al Ijarah	1.597.456.500	611.949.000	340.800.000	2.550.205.500
Mudharabah	-	-	1.350.000.000	1.350.000.000
Al Qard	114.200.000	40.149.000	115.345.000	269.694.000

Sumber: Data diolah 2026

Tingginya penyaluran pembiayaan Murabahah tidak lepas dari ancaman risiko, terutama dalam risiko pelunasan pembiayaan. Jika identifikasi risiko ini tidak dikelola dengan baik, maka tidak hanya kerugian finansial yang akan dialami lembaga, tetapi juga risiko reputasi yang dapat menurunkan kepercayaan anggota terhadap prinsip syariah yang dijalankan. Menurut pendapat Saragih et al. (2024), idealnya sebagai lembaga yang mengelola dana anggota, seperti KSPPS harus memiliki sistem pertahanan yang kuat melalui manajemen risiko, mulai dari proses identifikasi, analisis, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian. Kegagalan

dalam mengelola risiko ini tidak hanya berdampak pada kerugian finansial, tetapi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan anggota dan mengancam kelangsungan operasional lembaga.

Tahapan paling penting dalam siklus manajemen risiko tersebut adalah identifikasi risiko. Identifikasi risiko merupakan langkah awal, karena tanpa pengenalan yang tepat terhadap sumber dan jenis risiko yang ada pada pembiayaan murabahah, maka langkah mitigasi selanjutnya seperti pengukuran dan pengendalian tidak akan berjalan efektif. Dalam praktiknya, jika pengurus KSPPS tidak dapat mengidentifikasi risiko sejak dini, mereka akan sulit untuk mengambil tindakan kebijakan yang tepat, sehingga kemungkinan kerugian besar akan menjadi lebih jelas. Dengan itu peran pengelola sangat penting untuk mengidentifikasi setiap kemungkinan buruk agar aset koperasi tetap aman. Dengan melakukan identifikasi risiko yang menyeluruh, KSPPS tidak hanya dapat menjaga stabilitas keuangannya, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, untuk menjaga aset KSPPS secara optimal, pengelola harus sangat cermat dalam mengidentifikasi potensi ancaman. KSPPS dapat menjaga stabilitas keuangannya dan meningkatkan kepercayaan anggota dengan mengidentifikasi risiko secara menyeluruh (Putri et al. 2025).

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan, KSPPS BMT BUM Cabang Slawi mengalami sejumlah kendala dalam penyaluran pembiayaan murabahah. Manajemen risiko menjadi sangat penting bagi lembaga keuangan syariah termasuk KSPPS BMT terutama dalam mengidentifikasi risiko pembiayaan. Penerapan manajemen risiko yang baik akan membantu lembaga

dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang mungkin timbul. Hal ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang harus diterapkan oleh setiap lembaga keuangan dalam menjalankan operasionalnya. Terdapat beberapa kondisi dimana pembiayaan mengalami masalah yang disebabkan oleh berbagai alasan, mulai dari keterlambatan anggota dalam pelunasan, ketidakmampuan anggota dalam membayar angsuran, penyalahgunaan dana pembiayaan, hingga penurunan kondisi usaha anggota. Pada kondisi ini tentunya membutuhkan identifikasi risiko yang baik agar tidak mengganggu kesehatan dan kelangsungan operasional BMT (Saragih et al. 2024). Berikut tabel data kolektibilitas yang menjelaskan tingkat rasio pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT BUM.

Tabel 2 Data Kolektibilitas Tahun 2023-2025

Tahun	Jumlah Pembiayaan (Dalam Rupiah)	Kurang Lancar & Diragukan	Kolektibilitas Macet	Presentase
2023	550.388.547	97.500.000	381.395.000	87%
2024	694.049.789	121.000.000	356.000.000	69%
2025	525.521.995	120.056.995	49.900.000	32%

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel diatas, Data Kolektibilitas pada pembiayaan murabahah di KSPPS BMT BUM Cabang Slawi periode 2023–2025 mengalami penurunan yang signifikan disetiap tahunnya dari 87% pada tahun 2023 menjadi 32% pada tahun 2025. Akan tetapi, KSPPS BMT BUM menetapkan ketentuan bahwa pembiayaan sudah tergolong bermasalah apabila presentasinya

melebihi 10%. Dengan demikian, presentase sebesar 32% pada akhir tahun 2025 masih jauh berada di atas batas ketentuan tersebut, sehingga penurunan yang terjadi belum bisa diartikan bahwa pengelolaan pembiayaan murabahah telah berjalan dengan baik, melainkan tetap menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah yang berisiko apabila tidak diidentifikasi dengan tepat. Kondisi ini diperkuat berdasarkan pengamatan langsung di KSPPS BMT BUM Cabang Slawi masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan pembiayaan murabahah yaitu adanya gejala keterlambatan pembayaran angsuran oleh sebagian anggota. Oleh sebab itu, pengelola perlu sangat teliti dalam menerapkan manajemen risiko, terutama pada identifikasi awal, agar kesehatan keuangan dan keberlangsungan operasional lembaga tetap terjaga.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Proses Identifikasi Risiko Dalam Pengelolaan Pembiayaan Murabahah di KSPPS BMT BUM Cabang Slawi”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai cara BMT BUM Cabang Slawi dalam mengatur risiko terkait pembiayaan murabahah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang ada, rumusan masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme proses identifikasi risiko pada pengelolaan pembiayaan murabahah di KSPPS BMT BUM Cabang Slawi?

2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses identifikasi risiko tersebut dan bagaimana solusinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan memberikan informasi terkait untuk

1. Mendeskripsikan dan menganalisis siklus identifikasi risiko pada pembiayaan murabahah di KSPPS BMT BUM Cabang Slawi.
2. Mengetahui hambatan yang ada serta langkah strategis yang diambil lembaga dalam menangani risiko tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan pembiayaan murabahah di lembaga keuangan syariah, serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis permasalahan secara ilmiah.

2. Bagi KSPPS BMT BUM Cabang Slawi

Bagi perusahaan dapat dijadikan sumber informasi dan bahan masukan tentang pentingnya suatu manajemen risiko dalam sebuah perusahaan, agar terhindar dari risiko-risiko yang tidak diinginkan.

3. Bagi Universitas Harkat Negeri

Bagi akademis diharapkan dengan penelitian ini, dapat memberikan koleksi karya ilmiah di perpustakaan Universitas Harkat Negeri yang dapat

digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.5 Batasan Masalah

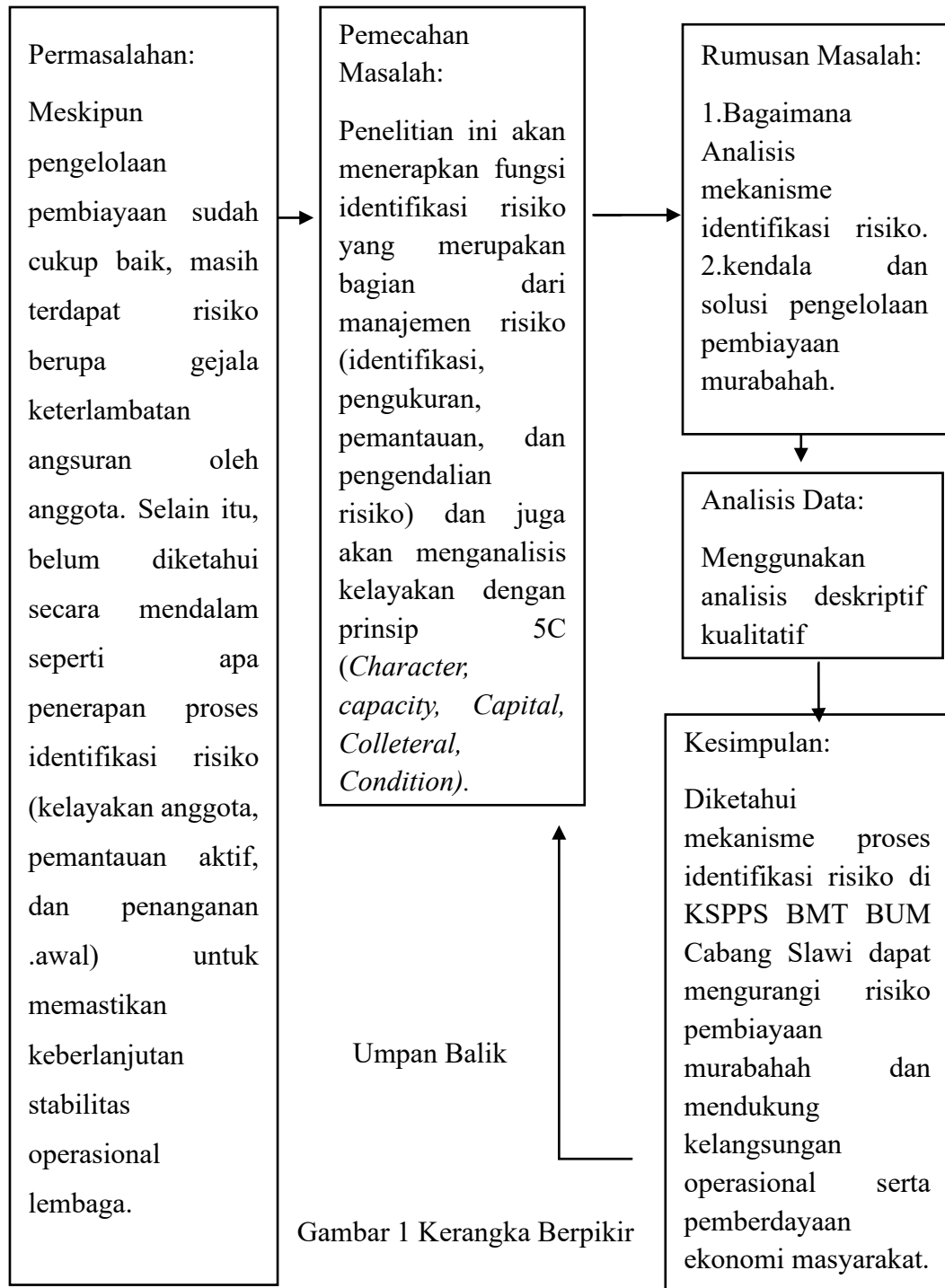
Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada identifikasi risiko yang terdapat dalam pengelolaan pembiayaan murabahah di KSPPS BMT BUM Cabang Slawi. Langkah ini diambil untuk memastikan seluruh pembahasan tetap konsisten dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

1.6 Kerangka Berpikir

Perkembangan KSPPS BMT BUM Cabang Slawi mengalami dorongan dari tingginya minat anggota terhadap produk pembiayaan murabahah. Pengelolaan pembiayaan tersebut sudah cukup baik dengan adanya pengurangan angka pembiayaan macet diakhir tahun 2025. Namun, disisi lain terdapat laporan internal yang menunjukkan adanya tanda tanda keterlambatan pembayaran angsuran oleh sebagian anggota yang dapat menjadi potensi risiko baru jika tidak diatasi dari awal.

Mengingat betapa pentingnya penerapan proses identifikasi risiko, penelitian ini difokuskan pada Analisis Proses Identifikasi Risiko Dalam Pengelolaan Pembiayaan Murabahah. Proses analisis dilakukan dengan memfokuskan tiga titik penilaian: penilaian kelayakan calon anggota, pemantauan pembiayaan yang aktif untuk mendeteksi keterambatan, serta langkah- langkah penanganan awal ketika pembiayaan mulai mengalami masalah. Dengan adanya analisis ini, diharapkan dapat menyelesaikan seberapa efektif identifikasi risiko di

KSPPS BMT BUM Cabang Slawi, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk menjaga kesehatan keuangan dan keberlangsungan operasional lembaga di masa yang akan datang. Dengan demikian, masalah penelitian dapat disederhanakan ke dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir, untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini, maka pembahasan akan diuraikan dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian awal disusun agar memberikan kemudahan bagi para pembaca.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang tinjauan pustaka yang berisi konsep manajemen risiko, identifikasi risiko,

pembiayaan murabahah, KSPPS BMT BUM, serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, luaran penelitian, jadwal kegiatan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, seperti profil singkat instansi dan struktur organisasi. Selain itu, bab ini memuat hasil analisis data beserta pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan, serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir, baik berupa buku, jurnal, artikel, majalah, situs web, maupun literatur lainnya.